

**PENDAMPINGAN USAHA KREATIF RUMAH TANGGA DALAM PENCEGAHAN  
STUNTING DI LEMBANG AWAN KEC. AWAN RANTEKARUA**

***STUNTING PREVENTION IN THE VALLEY OF AWAN KEC. RANTEKARUA CLOUD***

**Dina Ramba**

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja

**Randi Tangdialla**

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja

**Adriana Madya**

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja

---

**Keywords:**

*Tunting, Nutrition, Health.*

---

**Abstract:** *Stunting is a chronic nutritional problem that arises as a result of malnutrition that lasts for a long time. Factors that can influence the incidence of stunting are directly influenced by infectious diseases and lack of nutritional intake in terms of quality and quantity. The indirect factors are socio-economic factors, parental education, breast milk, immunization status, reach of health service facilities, and inadequate parenting patterns. PKM program implemented in Lembang Awan District. Awan Rantkarua for approximately 1 month from 18 June-28 August 2023. From the results of observations made, there were at least 12 toddlers who were affected by stunting. The factors are the lack of nutrition consumed by the baby's mother from the womb and lack of knowledge about good parenting patterns and low access to health service facilities.*

---

**Abstrak**

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang muncul sebagai akibat dari keadaan kurang gizi yang berlangsung cukup lama. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kejadian stunting secara langsung dipengaruhi oleh penyakit infeksi dan kurangnya asupan gizi secara kualitas maupun kuantitas. Adapun faktor tidak langsung yaitu faktor sosial ekonomi, pendidikan orang tua, ASI, status imunisasi, jangkauan fasilitas pelayanan kesehatan, serta pola asuh yang kurang memadai. Program PKM yang dilaksanakan di Lembang Awan Kec. Awan Rantkarua selama kurang lebih 1 bulan dari tanggal 18 Juni-28 Agustus 2023. Dari hasil observasi yang dilakukan setidaknya ada 12 balita yang berdampak terkena stunting. Faktornya adalah kurangnya gizi yang dimakan oleh ibu bayi sejak dari kandungan dan kurangnya pengetahuan tentang pola asuh yang baik dan rendahnya akses fasilitas pelayanan kesehatan.

**Kata Kunci:** Stunting, Gizi, Kesehatan.

## **PENDAHULUAN**

Stunting merupakan masalah global yang signifikan, dengan 156 juta anak yang mengalami stunting yang dilaporkan pada tahun 2016. Komunitas global telah menyadari pentingnya mengatasi stunting, dan investasi untuk memerangi stunting telah meningkat, meskipun investasi tersebut masih belum mencukupi. Stunting sendiri jika dikutip dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan dibawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang kesehatan. Sedangkan pengertian stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari  $-2.00$  SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari  $-3$  SD (severely stunted). Jadi stunting merupakan Pencegahan Stunting PKM Lembang Awan gangguan pertumbuhan yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan standarnya sehingga mengakibatkan dampak baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Arahan Presiden Republik Indonesia tentang percepatan penurunan stunting telah tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Hal ini menjadi focus utama Presiden, karena semakin banyak kasus yang terjadi di Indonesia. Permasalahan gizi di Indonesia masih menjadi permasalahan yang cukup berat. Pada hakikatnya berpangkal pada keadaan ekonomi yang kurang terbatasnya pengetahuan tentang gizi. Fenomena stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan balita pada umumnya. Kondisi demikian dibandingkan atau diukur dengan panjang atau tinggi badan yang ditetapkan oleh WHO. Stunting dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kognitif yang dapat bertahan sepanjang hidup seseorang. Pada jangka pendek berdampak terhadap pertumbuhan fisik yaitu tinggi anak dibawah rata-rata anak seusianya. Selain itu, juga berdampak pada perkembangan kognitif dikarenakan terganggunya perkembangan otak sehingga dapat menurunkan kecerdasan anak. Sedangkan untuk jangka panjang, stunting akan menyebabkan anak menjadi rentan terjangkit penyakit seperti penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas diusia tua. Selain itu dampak jangka panjang bagi anak yang menderita adalah berkaitan dengan kualitas SDM suatu negara. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Jika stunting tidak segera diatasi hal ini tentunya akan menyebabkan penurunan kualitas SDM dimasa yang akan datang. Maka dari itu PKM UKI Toraja dengan tema program Pencegahan Stunting dalam pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan dapat membantu mengurangi ataupun mencegah terjadinya stunting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dan balita khususnya di Lembang Awan, Kecamatan Awan Rantekarua Kab. Toraja Utara. Adanya program ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat dalam mengurangi anak yang beresiko terkena stunting dan menciptakan masyarakat dengan pola hidup yang sehat.

## **METODE**

Sebelum memulai kegiatan ini, maka diadakan survei awal ke lembang dan posyandu serta rumah untuk mengidentifikasi anak yang terkena dampak stunting. Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak seusianya. Tidak jarang masyarakat menganggap kondisi tubuh pendek merupakan faktor genetika dan tidak ada kaitannya dengan

masalah kesehatan. Faktanya, factor genetika memiliki pengaruh kecil terhadap kondisi kesehatan seseorang dibandingkan dengan factor lingkungan dan pelayanan kesehatan. Biasanya, stunting mulai terjadi saat anak masih berada dalam kandungan dan terlihat saat mereka memasuki usia dua tahun. Stunting memiliki gejala-gejala yang bisa Anda kenali, misalnya:

- Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya
- Pertumbuhan tubuh dan gigi yang terlambat
- Memiliki kemampuan fokus dan memori belajar yang buruk
- Pubertas yang lambat
- Saat menginjak usia 8- 10 tahun, anak cenderung lebih pendiam dan tidak banyak melakukan kontak mata dengan orang sekitarnya.
- Berat badan lebih ringan untuk anak seusianya.

Maka pendekatan pelaksanaan program PKM UKI Toraja dilakukan dengan metode secara langsung yaitu mengamati dan terjun langsung ke lapangan dalam program ini kami telah berkoordinasi dengan kepala Lembang Awan dan pihak-pihak puskesmas untuk mendapatkan informasi mengenai anak atau balita yang berpotensi terkena stunting. Metode pelaksanaan kegiatan program pencegahan stunting yang dilakukan oleh PKM UKI Toraja di Lembang Awan Kec.Awan Rantekarua adalah sosialisasi yang dilakukan oleh pihak puskesmas Awan bersama PKM yang dilakukan di rumah Lembang Awan Bapak Ardi Pongrangga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyebab utama stunting masih belum jelas dan diyakini berasal dari interaksi banyak faktor. Menurut UNICEF, stunting disebabkan oleh faktor langsung Pencegahan Stunting yaitu rendahnya jumlah dan kualitas zat gizi yang dikonsumsi sejak dalam kandungan dan penyakit infeksi terutama infeksi saluran cerna. Selain itu, factor tidak langsung yang menyebabkan stunting adalah pola asuh makan (ASI-Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI) yang tidak baik dan rendahnya hygiene sanitasi lingkungan (UNICEF, 2014). Kejadian terjadinya stunting begitu saja, tetapi dimulai dari prakonsepsi ketika seorang remaja menjadi ibu yang kurang gizi dan anemia, asupan gizi ibu hamil yang tidak memadai, tempat tinggal ibu di lingkungan dengan sanitasi yang

tidak memadai, Gangguan kesehatan dan perkembangan janin yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi (Fe, asam folat, hemoglobin) yang berdampak pada kelahiran bayi dengan berat badan

rendah, Kurangnya pemeriksaan antenatal care selama kehamilan sangat berisiko terjadinya berat badan lahir rendah pada bayi Pemberian MPASI bertujuan untuk sebagai pelengkap zat gizi pada ASI yang berkurang seiring dengan usia anak yang semakin bertambah. Dengan usia anak bertambah maka kebutuhan zat gizi anak pun bertambah, sehingga perlu dilengkapi dengan MPASI. Disamping itu MPASI juga bertujuan mengembangkan kemampuan anak untuk menerima

berbagai variasi makanan dengan bermacam-macam rasa dan bentuk sehingga dapat meningkatkan kemampuan bayi untuk mengunyah, menelan, dan beradaptasi terhadap makanan baru.

1. Pengadaan dapur sehat atasi stunting (DASHAT) Kegiatan DASHAT (Dapur sehat Atasi Stunting) ini merupakan kegiatan yang di dukung oleh bagian Pemerintah serta kepala puskesmas. Dengan adanya Dapur DASHAT ini diharapkan dapat membantu mengatasi pencegahan stunting. Kegiatan ini dapat membantu masyarakat memikirkan bagaimana cara dan strategi apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi stunting

kedepannya.



Gambar 1



Gambar 2

(Gambar 1 dan 2 Pembuatan Makanan di DASHAT.)

2. Pemberian Makanan Tambahan Pemberian makanan tambahan ini dilakukan oleh Lembang Awan dengan menjalankan aksi 1000 peduli stunting melalui perantaraan Mahasiswa PKM UKI Toraja kepada anak-anak dan balita yang beresiko terkena stunting. Makanan tambahan ini berupa biscuit dan juga telur yang diharapkan dapat membantu mengurangi ataupun mencegah anak dan balita yang beresiko terkena stunting.



Gambar 3.



Gambar 4.

(Gambar 3 dan 4 pemberian makanan tambahan.)

3. Menjalankan Aksi 1000 Peduli Stunting Program ini di laksanakan di tiap-tiap lembang di Kec, Awan Rantekarua termasuk juga Lembang Awan dengan adanya aksi ini diharapkan agar masyarakat lebih peduli dengan stunting. Aksi 1000 peduli stunting di laksanakan saat ada kegiatan di masyarakat entah itu Rambu Tuka' maupun Rambu Solo'.



Gambar 5



Gambar 6

(Gambar 5 dan 6 menunjukkan aksi 1000 peduli stunting.)

4. Posyandu; Pada kegiatan posyandu dilakukan setiap bulannya untuk memantau dan memonitor perkembangan anak dan bayi. Contoh kegiatan tersebut seperti mengukur tinggi, menimbang berat badan, dan mengisi data anak yang sudah mengikuti posyandu untuk dipantau bulan depannya.



Gambar 1 Mengukur anak

## **KESIMPULAN**

PKM dilaksanakan di Lembang Awan Kecamatan Awan Rantekarua selama kurang lebih satu bulan 2 minggu terhitung sejak tanggal 18 Juli- 28 Agustus 2023 dapat kami laksanakan dengan baik. Persoalan yang ada di masyarakat sangat banyak dan semua itu dapat kami selesaikan tepat waktu. Kami tetap berupaya agar menjadi bagian dari masyarakat yang ada di Lembang Awan dengan selalu menjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik dengan masyarakat. Sejak kami melaksanakan PKN di Lembang Awan banyak hal yang cukup menarik buat kami atau sangat berpengaruh kepada masyarakat adalah dalam hal pendidikan. Kegiatan ini sangat disambut baik oleh masyarakat karena banyak yang membantu bagian puskesmas dalam mencegah Stunting dan memenuhi kebutuhan gizi kepada anak. Selama kami melaksanakan PKM kami juga melakukan beberapa program tambahan. Selama kami melakukan PKM di Lembang Awan kami banyak mendapatkan pengalaman dan pelajaran yang luar biasa. Dengan kerja sama yang baik dan sinergitas dengan pemerintah membuat program kerja kami dapat

terlaksana dengan baik serta partisipasi dari masyarakat. Semoga ilmu yang didapat di Lembang Awan ini dapat kami gunakan ditengah-tengah masyarakat dan dunia pekerjaan nantinya. PKM UKI Toraja merupakan salah satu program akademik dimana mahasiswa menjalankan pengabdian kepada masyarakat terkhusus di Lembang Awan Kec Awan Rantekarua melalui program ini mahasiswa mengimplementasikan apa yang telah dipelajari di kampus.

## **SARAN**

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di Lembang Awan, ada beberapa solusi yang kami sarankan untuk permasalahan-permasalahan tersebut, antara lain:

1. Dengan adanya program ini diharapkan kepada semua masyarakat atau orangtua Lembang Awan agar memperhatikan anak-anak dalam pemenuhan kebutuhan dan terus memantau tumbuh kembang anak.
2. Diharapkan agar pihak Puskesmas dapat lebih sering mengadakan sosialisasi tentang bahayanya stunting dan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua untuk menjaga pola makan dan pola hidup yang sehat dikeluarga.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenaan dan kasih-Nya kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Oleh karena itu kami ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan artikel ini.

1. Kepala Lembang Awan Bapak Ardi Pongrangga yang sudah bersedia menerima dan mendukung program kerja kami mahasiswa PKM di Lembang Awan.
2. Masyarakat Awan yang dengan tangan terbuka menerima kami dan turut membantu dalam program kerja yang kami laksanakan.
3. Ibu Bergita Gala M. Saka S.Si.,M.Sc, selaku dosen pembimbing yang selalu memberi motivasi.
4. Orang tua yang selalu mendukung dalam doa dan memberikan nasehat.
5. Teman-teman PKM UKI Toraja Lembang Awan, Kec Awan Rante karua atas kerjasama dan solidnya selama melaksanakan kegiatan PKM.

## **DAFTAR REFERENSI**

Agustina, A. 2015. Faktor-faktor Risiko Kejadian Stunted pada Balita (24-59 bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas kec awan rante karua.

AL – Rahmad Ah, Miko A, Hadi A. 2013. Kajian Stunting Pada Anak Balita Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif, MP- ASI, Status Imunisasi, Dan Karakteristik Keluarga Di Kota Banda Aceh. Jurnal Kesehatan Ilmiah

Nasawakes. 6(2): 169 –184. Anindita P. 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga Kecukupan Protein Dan Zinc Dengan Stunting Pada Balita Usia 6 – 35 Bulan Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Jurnal Kesehatan Masyarakat. 1(2): 617 – 626. Aritonang I.2012. Mengoptimalkan Peran Posyandu Menekan Stunting.

Makalah Pada Seminar Nasional 1000 Hari Pertama Untuk Negeri. 21 April 2012. Yogyakarta: Jurusan Gizi Poltekkes

Kemenkes. Aritonang I. 2011. Menilai Status Gizi untuk Mencapai Sehat Optimal. Leutika. Yogyakarta. Aritonang I. 2012. Perencanaan & Evaluasi Program Intervensi Gizi Kesehatan. Leutika. Yogyakarta.

Arnawa, dkk. 2013. Gizi Rumah Tangga dan Pengolahan Makanan. SCPP.